

PEMBERDAYAAN IBU NIFAS MELALUI EDUKASI ANTICIPATORY GUIDANCE UNTUK Mendukung MOBILISASI DINI DAN TEKNIK MENGGENDONG BAYI YANG AMAN DI POSYANDU KAMBOJA SIKUMANA

Empowering Postpartum Mothers Through Anticipatory Guidance Education to Support Early Mobilization and Safe Baby-Carrying Techniques at The Kamboja Integrated Health Post Sikumana

Sinta Inriani Olla^{1*}
Maria Magdalena Mue
Juwa¹
Angela Lovendra
Naingalis¹
Yeri Delsia Nenogasu¹

¹Universitas Citra Bangsa,
Kupang

*email: sintaolla@gmail.com

Abstrak

Mobilisasi dini pada ibu nifas dan teknik menggendong bayi yang aman merupakan aspek penting dalam mendukung pemulihan ibu serta keselamatan bayi, namun masih banyak ibu nifas yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas melalui edukasi anticipatory guidance dalam mendukung mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi yang aman di Posyandu Kamboja, Sikumana. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi kesehatan, demonstrasi, dan praktik langsung yang melibatkan 20 ibu nifas. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta observasi keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proporsi ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 15% menjadi 75%, keterampilan mobilisasi dini kategori mampu meningkat dari 20% menjadi 80%, dan keterampilan teknik menggendong bayi kategori baik meningkat dari 15% menjadi 70% setelah diberikan edukasi anticipatory guidance. Selain itu, peserta menunjukkan partisipasi aktif dan mampu mempraktikkan kembali materi yang diberikan dengan benar. Kesimpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi anticipatory guidance efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas terkait mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi yang aman. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam layanan Posyandu.

Kata Kunci:

Mobilisasi dini
Ibu nifas
Anticipatory guidance
Teknik menggendong bayi

Keywords:

Early mobilization
postpartum mothers
anticipatory guidance
safe baby-carrying technique

Abstract

Early mobilization of postpartum mothers and safe baby-carrying techniques are important aspects in supporting maternal recovery and infant safety, but many postpartum mothers still lack adequate knowledge and skills. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of postpartum mothers through anticipatory guidance education in supporting early mobilization and safe baby-carrying techniques at the Cambodian Posyandu, Sikumana. The activity implementation method was carried out through health education, demonstrations, and direct practice involving 20 postpartum mothers. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure improvements in knowledge and observation of participant skills. The results of the activity showed that the proportion of postpartum mothers with a good level of knowledge increased from 15% to 75%, early mobilization skills in the capable category increased from 20% to 80%, and baby-carrying skills in the good category increased from 15% to 70% after being given anticipatory guidance education. In addition, participants demonstrated active participation and were able to re-practice the material provided correctly. The conclusion of this activity shows that anticipatory guidance education is effective in improving the knowledge and skills of postpartum mothers regarding early mobilization and safe baby-carrying techniques. Therefore, this program is recommended to be implemented sustainably in Posyandu services.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 21-04-2026

Accepted: 02-06-2026

Published: 20-06-2026

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode kritis yang dimulai setelah persalinan hingga sekitar enam minggu

postpartum, di mana terjadi proses pemulihan fisiologis organ reproduksi ibu menuju kondisi sebelum hamil (Wati et al., 2025). Pada fase ini, ibu mengalami berbagai

perubahan, baik secara fisik, hormonal, maupun psikologis yang memerlukan adaptasi optimal agar tidak menimbulkan komplikasi kesehatan (Umar & Wardani, 2024). Menurut World Health Organization (WHO), masa nifas merupakan salah satu periode paling rentan bagi ibu dan bayi, karena sebagian besar kematian maternal terjadi dalam 42 hari pertama setelah persalinan akibat perdarahan, infeksi, dan komplikasi lain yang sebenarnya dapat dicegah melalui perawatan yang tepat (Ummah & Ningrum, 2022).

Salah satu aspek penting dalam masa nifas adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan upaya untuk menggerakkan tubuh ibu sesegera mungkin setelah persalinan, baik secara bertahap maupun sesuai kemampuan ibu. Aktivitas ini memiliki banyak manfaat, antara lain memperlancar sirkulasi darah, mencegah trombosis vena dalam, mempercepat involusi uterus, mengurangi risiko konstipasi, serta meningkatkan kesehatan psikologis ibu (Wati et al., 2025). Selain itu, mobilisasi dini juga berperan dalam mempercepat proses pemulihan fisik sehingga ibu dapat lebih cepat beradaptasi dalam menjalankan peran barunya sebagai seorang ibu (Aynalem et al., 2023).

Namun demikian, dalam praktik di lapangan, masih banyak ibu nifas yang belum memahami pentingnya mobilisasi dini. Beberapa ibu cenderung melakukan tirah baring dalam waktu yang lama karena rasa takut, nyeri, atau kurangnya informasi dari tenaga kesehatan maupun keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini dapat menyebabkan keterlambatan pemulihan dan meningkatkan risiko komplikasi postpartum (Faridah et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang tepat masih sangat dibutuhkan dalam pelayanan kebidanan komunitas.

Selain mobilisasi dini, aspek lain yang tidak kalah penting adalah keterampilan ibu dalam menggendong bayi dengan aman. Teknik menggendong bayi yang tidak tepat dapat berdampak pada kenyamanan bayi,

perkembangan postur tubuh, bahkan meningkatkan risiko cedera muskuloskeletal pada ibu. Posisi menggendong yang benar dapat membantu menjaga keamanan kepala, leher, dan tulang belakang bayi yang masih sangat rentan, terutama pada bulan-bulan awal kehidupan (Misniarti et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi mengenai teknik menggendong bayi yang aman menjadi bagian penting dalam upaya promosi kesehatan ibu dan anak.

Dalam konteks ini, pendekatan *anticipatory guidance* menjadi salah satu strategi edukasi yang efektif. *Anticipatory guidance* merupakan metode pemberian informasi dan bimbingan kepada individu atau keluarga untuk mempersiapkan diri menghadapi tahap perkembangan atau situasi kesehatan tertentu di masa depan. Dalam kebidanan, pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu ibu memahami apa yang akan terjadi, bagaimana menghadapinya, serta tindakan yang perlu dilakukan secara mandiri (Kementerian Kesehatan, 2024). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi masa nifas serta meningkatkan perilaku kesehatan yang positif.

Penerapan *anticipatory guidance* dalam pelayanan kebidanan memungkinkan ibu nifas memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif, tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Melalui metode ini, ibu dapat diberikan demonstrasi langsung, latihan keterampilan, serta umpan balik secara langsung sehingga meningkatkan kemampuan psikomotor mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), di mana individu lebih mudah memahami materi ketika disertai dengan praktik langsung dan relevansi dengan kebutuhan nyata (Hsu et al., 2018).

Posyandu sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan

kesehatan dasar, tetapi juga sebagai pusat edukasi kesehatan masyarakat. Posyandu Kamboja di Sikumana merupakan salah satu posyandu aktif yang melayani ibu dan anak, namun berdasarkan observasi awal masih ditemukan keterbatasan dalam edukasi spesifik terkait mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi yang aman. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan layanan edukasi yang tersedia.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas dalam melakukan mobilisasi dini serta teknik perawatan bayi dapat berdampak pada kualitas kesehatan ibu dan bayi secara keseluruhan. Oleh karena itu, intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat melalui edukasi *anticipatory guidance* menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Pemberdayaan ibu nifas tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemandirian dalam pengambilan keputusan dan praktik kesehatan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia. Peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat, sehingga intervensi edukatif di tingkat komunitas menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas terkait mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi yang aman. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan ibu nifas melalui edukasi *anticipatory guidance* di Posyandu Kamboja, Sikumana. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku kesehatan ibu nifas dalam

menjalani masa pemulihan dan perawatan bayi secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Kamboja, Sikumana dengan sasaran utama ibu nifas yang berada dalam wilayah kerja posyandu Kamboja sebanyak 20 ibu nifas. Kegiatan ini dilaksanakan bulan april tahun 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas melalui edukasi *anticipatory guidance* terkait mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi yang aman. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Tahapan awal kegiatan dimulai dengan proses koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dengan kader posyandu dan pihak terkait di wilayah Sikumana. Koordinasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sasaran, menentukan waktu pelaksanaan, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan juga observasi awal untuk menggali informasi terkait pengetahuan dan praktik ibu nifas mengenai mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi.

Selanjutnya, dilakukan tahap persiapan materi edukasi yang disusun berdasarkan konsep *anticipatory guidance* dalam kebidanan. Materi yang diberikan mencakup pengertian dan manfaat mobilisasi dini pada masa nifas, tanda-tanda kesiapan ibu untuk melakukan mobilisasi, serta langkah-langkah mobilisasi dini yang aman. Selain itu, materi juga mencakup teknik menggendong bayi yang benar dan aman, termasuk posisi kepala, leher, dan tubuh bayi, serta kesalahan umum yang sering dilakukan oleh ibu dalam menggendong bayi.

Pelaksanaan kegiatan utama dilakukan melalui metode edukasi kesehatan yang disampaikan secara langsung kepada ibu nifas. Edukasi diberikan menggunakan pendekatan ceramah interaktif yang disertai dengan

media leaflet dan demonstrasi langsung. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu nifas secara komprehensif.

Selain edukasi, dilakukan juga demonstrasi dan praktik langsung mengenai mobilisasi dini serta teknik menggendong bayi yang aman. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung gerakan mobilisasi dini yang benar sesuai kondisi postpartum, serta melakukan simulasi menggendong bayi dengan bimbingan fasilitator. Tim pengabdian memberikan koreksi dan umpan balik secara langsung untuk memastikan peserta mampu melakukan teknik yang benar.

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah intervensi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah diberikan edukasi. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap keterampilan peserta dalam mempraktikkan mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi yang aman. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah intervensi dilakukan.

Kegiatan ini juga melibatkan kader posyandu sebagai pendamping dan fasilitator lokal yang diharapkan dapat melanjutkan edukasi secara berkelanjutan. Dengan melibatkan kader, diharapkan transfer pengetahuan dapat berlangsung lebih efektif dan berkesinambungan di masyarakat. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan refleksi dan diskusi singkat bersama peserta serta kader untuk mendapatkan umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan.

Dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan praktis ini, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran ibu nifas

mengenai pentingnya mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi yang aman. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model intervensi edukatif yang dapat diterapkan di posyandu lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan ibu nifas di Posyandu Kamboja, Sikumana yang diberikan edukasi *anticipatory guidance* terkait mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi yang aman. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan, serta observasi keterampilan untuk menilai kemampuan praktik peserta.

Sebagian besar peserta berada pada rentang usia 20-35 tahun dan merupakan ibu multipara maupun primipara yang berada dalam masa nifas awal hingga akhir.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Mobilisasi Dini dan Menggendong Bayi

Tingkat Pengetahuan	Pre-test (n=20)	%	Post-test (n=20)	%
Baik	3	15%	15	75%
Cukup	5	25%	4	20%
Kurang	12	60%	1	5%
Total	20	100%	20	100%

Pada pre-test, mayoritas ibu nifas (60%) memiliki pengetahuan kurang terkait mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi. Setelah diberikan edukasi *anticipatory guidance*, terjadi peningkatan signifikan, di mana 75% peserta berada pada kategori pengetahuan baik.

Tabel 2. Keterampilan Mobilisasi Dini Ibu Nifas

Kategori Keterampilan	Pre-test (n=20)	%	Post-test (n=20)	%
Mampu	4	20%	16	80%
Cukup mampu	6	30%	3	15%
Belum mampu	10	50%	1	5%
Total	20	100%	20	100%

Sebelum intervensi, sebagian besar ibu nifas (50%) belum mampu melakukan mobilisasi dini dengan benar.

Setelah edukasi dan praktik langsung, terjadi peningkatan signifikan, di mana 80% peserta mampu melakukan mobilisasi dini secara mandiri dan benar.

Tabel 3. Keterampilan Teknik Menggendong Bayi yang Aman

Kategori Keterampilan	Pre-test (n=20)	%	Post-test (n=20)	%
Baik	3	15%	14	70%
Cukup	5	25%	5	25%
Kurang	12	60%	1	5%
Total	20	100%	20	100%

Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterampilan signifikan dalam teknik menggendong bayi. Sebelum intervensi, 60% ibu masih melakukan teknik yang kurang tepat. Setelah intervensi, 70% peserta sudah mampu menggendong bayi dengan teknik yang benar dan aman. Berikut dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi *anticipatory guidance* yang diberikan kepada ibu nifas di Posyandu Kamboja, Sikumana berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam aspek mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi yang aman. Peningkatan tersebut terlihat dari pergeseran tingkat pengetahuan dari dominan kategori kurang pada pre-test menjadi kategori baik pada post-test, serta peningkatan keterampilan dari belum mampu menjadi

mampu dalam praktik mobilisasi dini dan penggendongan bayi.

Peningkatan pengetahuan ibu nifas setelah intervensi mengindikasikan adanya kesenjangan informasi yang sebelumnya belum terpenuhi secara optimal melalui layanan kesehatan rutin. Pada fase nifas, sebagian besar ibu masih memiliki persepsi bahwa istirahat total setelah persalinan merupakan tindakan paling aman. Padahal, secara fisiologis mobilisasi dini memiliki peran penting dalam mempercepat involusi uterus, meningkatkan sirkulasi darah, serta menurunkan risiko tromboemboli dan komplikasi postpartum lainnya (Wati et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan pada masa nifas masih perlu diperkuat melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual di tingkat komunitas.

Penerapan *anticipatory guidance* dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Pendekatan ini memungkinkan ibu nifas memperoleh informasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat antisipatif terhadap perubahan fisiologis dan psikologis pada masa postpartum. Dalam konteks kebidanan komunitas, *anticipatory guidance* merupakan strategi edukasi yang berfokus pada kesiapan individu dalam menghadapi tahapan kehidupan tertentu melalui bimbingan terarah dan berbasis kebutuhan (Hsu et al., 2018). Dengan demikian, peserta menjadi lebih siap dalam menghadapi proses adaptasi pascapersalinan.

Selain aspek kognitif, peningkatan signifikan juga ditemukan pada aspek psikomotor, khususnya dalam kemampuan mobilisasi dini. Sebelum intervensi, sebagian besar ibu nifas menunjukkan keraguan dalam melakukan aktivitas fisik akibat kekhawatiran terhadap nyeri dan kondisi luka postpartum. Namun setelah diberikan demonstrasi dan praktik langsung, terjadi peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri peserta dalam melakukan mobilisasi bertahap seperti duduk, berdiri, dan berjalan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung memiliki

efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterampilan psikomotor, sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman langsung (Lisda & Dwicahya, 2025).

Pada aspek teknik menggendong bayi, hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan keterampilan yang signifikan. Sebelum intervensi, masih ditemukan praktik penggendongan yang kurang tepat, terutama dalam menjaga stabilitas kepala dan leher bayi. Setelah edukasi dan demonstrasi, sebagian besar peserta mampu melakukan teknik penggendongan yang lebih aman dan sesuai standar. Hal ini penting karena teknik menggendong yang tidak tepat dapat berisiko terhadap kenyamanan dan keamanan bayi (Yulia et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan pada ibu nifas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku kesehatan, termasuk mobilisasi dini dan perawatan bayi. Edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan dibandingkan metode ceramah saja (Aynalem et al., 2023).

Keterlibatan kader posyandu dalam kegiatan ini juga menjadi faktor pendukung keberhasilan intervensi. Kader berperan sebagai fasilitator lokal yang membantu keberlanjutan edukasi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan kesehatan primer, di mana kader memiliki peran strategis dalam promosi kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas (Utami & Ummah, 2025)(Nursanti et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi *anticipatory guidance* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas. Intervensi ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga psikomotor, yang sangat penting dalam optimalisasi kesehatan ibu pada masa nifas. Oleh karena itu,

pendekatan ini direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pelayanan posyandu sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan ibu dan anak.

RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diperlukan keberlanjutan implementasi edukasi *anticipatory guidance* di Posyandu Kamboja, Sikumana melalui integrasi materi mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi yang aman ke dalam program rutin pelayanan posyandu serta penguatan kapasitas kader kesehatan sebagai fasilitator edukasi berbasis komunitas. Upaya ini diharapkan dapat memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada ibu nifas berlangsung secara berkesinambungan dan tidak terbatas pada saat intervensi saja. Selain itu, diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai keberlanjutan perubahan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu nifas. Pengembangan media edukasi yang lebih aplikatif seperti leaflet, booklet, atau media audiovisual juga direkomendasikan guna meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Lebih lanjut, perlu dilakukan pengembangan kegiatan serupa dengan memperluas cakupan materi edukasi, seperti perawatan luka perineum, nutrisi pada masa nifas, serta deteksi dini tanda bahaya postpartum, sebagai bagian dari penguatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas secara komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi *anticipatory guidance* di Posyandu Kamboja, Sikumana terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas terkait mobilisasi dini dan teknik menggendong bayi yang aman. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik, serta peningkatan kemampuan praktik mobilisasi dini dan

penggendongan bayi yang lebih tepat dan aman setelah diberikan intervensi edukatif. Dengan demikian, pendekatan *anticipatory guidance* dapat direkomendasikan sebagai strategi edukasi yang efektif dalam upaya pemberdayaan ibu nifas di tingkat komunitas guna mendukung percepatan pemulihan postpartum dan peningkatan kualitas perawatan bayi secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Puskesmas setempat beserta seluruh kader Posyandu Kamboja, Sikumana yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para ibu nifas yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi *anticipatory guidance* sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, penulis juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan ini hingga penyusunan laporan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Aynalem, B. Y., Melesse, M. F., & Bitewa, Y. B. (2023). Cultural Beliefs and Traditional Practices During Pregnancy, Child Birth, and the Postpartum Period in East Gojjam Zone, Northwest Ethiopia: A Qualitative Study. *Women's Health Reports*, 4(1), 415–422. <https://doi.org/https://doi.org/10.1089/whr.2023.0024>
- Faridah, F., Anies, A., Kartasurya, M. I., & Widjanarko, B. (2024). Online educational intervention: Improving maternal knowledge and attitudes in providing developmental stimulation for stunting toddlers. *Narra J*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52225/narra.v4i1.591>
- Hsu, H.-C., Lee, S.-Y., Lai, C.-M., Tsai, W.-L., & Chiu, H.-T. (2018). Effects of Pediatric Anticipatory Guidance on Mothers of Young Children. *Estern Journal of Nursing Research*, 40(3). <https://doi.org/10.1177/0193945916681292>
- Kementerian Kesehatan, R. (2024). *Profil Kesehatan*.
- Lisda, & Dwicahya, B. (2025). Program Penyuluhan Posyandu Asyik dan Bermanfaat di Desa Lambangan Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Pengabdian Maleo*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.51888/maleo.v4i1.352>
- Misniarti, M., Utario, Y., & Haryani, S. (2024). Pemberdayaan Kader Kia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Bayi Tentang *Anticipatory Guidance* dan Pertolongan Pertama Kecelakaan Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12941>
- Nursanti, D. P., Khotimah, K., Sacharum, N., & Ummah, W. (2025). Effectiveness of Increasing Public Knowledge About Stunting. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2), 899–905. <https://doi.org/10.62085/jms.v3i2.197>
- Umar, M. Y., & Wardani, P. K. (2024). The History of Preeclamsia with Hemorrhages Postpartum. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 118–122. <https://www.bmj.com/content/366/bmj.l2381>
- Ummah, W., & Ningrum, N. B. (2022). Penyembuhan Luka Post Sectio Cesarea (SC) Dengan Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*). *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(3), 413–420. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/3853>
- Utami, W. T., & Ummah, W. (2025). Empowering Toddler Health Cadres Through Socialization and Training in Making Moringa Leaf-Eel Sausage Combinations as a Functional Anti-Stunting Food. *Jamas*, 3(3), 1068–1074.

<https://doi.org/10.62085/jms.v3i3.225>

Wati, S. D., Susanti, I., & Rini, S. P. (2025). Tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai mobilisasi dini post sectio caesarea di rs nur hidayah bantul 2025.

HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 4(3).

Yulia, R., Siahaan, D. N., & Sihotang, S. H. (2024). Pengaruh Pendidikan Antenatal terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Praktik Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara*, 2(2).

<https://doi.org/10.69688/jkn.v2i2.101>